

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEDISIPLINAN BAGI PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 BABAT LAMONGAN

Ziyadatul Afivah

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail: aziyadatul@gmail.com

Dr. Sulasminten

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail: mins.w.kediri@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan; (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik dilakukan melalui (a) penetapan aturan dan pembentukan tim tata tertib; (b) pengajaran sikap disiplin peserta didik; (c) mendorong guru sebagai tauladan siswa; (d) pembudayaan kedisiplinan; (2) adapun faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik adalah, (a) motivasi; (b) lingkungan sekolah yang positif; (c) kepemimpinan; (d) komunikasi yang baik. Sedangkan faktor yang menghambat adalah (a) kesadaran siswa; (b) kurang pedulinya guru.

Abstract

The objective of this study was to know and analyse of the implementation of academic supervision to increase the teacher's work through : (1) how is the punctuality-based character education for the students implemented at SMA Muhammadiyah 1 of Babat Lamongan and (2) what are the factors that influence and support the implementation punctuality-based character education for the students at SMA Muhammadiyah 1 of Babat Lamongan.

Furthermore, this research employed qualitative approach by means of descriptive method and case study research design. To collect the data, the researcher employed interview, observation, and documentation. Thereafter, the data will be analyzed through following steps; reducing the data, serving the data, and verifying the data. To validate, the tests of credibility, dependability, transferability, and conformability were conducted.

The results of this study indicate that : (1) The implementation punctuality-based character education at SMA Muhammadiyah 1 of Babat was executed through, (a) established rules and disciplines of team formation; (b) teaching the discipline of learners; (d) encourage the teacher as a role model student; (d) culturing punctual (2) as for the Factors that support the implementation punctuality-based character education for the students at SMA Muhammadiyah 1 of Babat were, (a) motivation; (b) school environment that was positive; (c) the leadership; (d) good communication. Meanwhile, the factors that might be the obstacles of the implementation were, (a) the lack of students awareness; (b) lack of attention from the teachers.

Keywords: character education, punctuality, students

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan ini. Dengan pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia menjadi insan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat pada

Undang -Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 diharapkan dengan adanya pendidikan dapat mencetak generasi yang memiliki intelektual tinggi dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai yang ada dan diharapkan oleh masyarakat.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2013: 1) bahwa, melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini segera teratasi. Melalui pendidikan karakter, kita berharap bangsa Indonesia ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang dapat ditawarkan pada orang lain dan bangsa lain di dunia. Sehingga bangsa Indonesia bisa bersaing, bersanding bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam era global.

Salah satu dari 9 pilar mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter baik di sekolah maupun luar sekolah, salah satunya adalah disiplin. Dalam bahasa Inggris (*discipline*) berarti ketertiban. Disiplin berarti mentaati peraturan yang sedang diterapkan. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi (Imron, 2011: 172).

Hal ini juga senada dengan pendapat pada salah satu berita pada kompasiana.com yakni, pendidikan moral/karakter di sekolah dimulai dari hal-hal kecil seperti kerapian berpakaian dan disiplin (Hasanah: 2015). Disiplin memiliki tujuan untuk mendidik, membina, dan menjamin kesejahteraan individu ataupun masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Berbekal sikap disiplin seorang anak akan mengetahui dan memilih mana yang benar dan mana yang salah, sehingga ia akan diterima dalam masyarakat. Sama halnya seperti yang di katakan oleh Hurlock (1990: 83) bahwa melalui disiplin seorang akan dapat belajar sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh masyarakat dan diterima oleh masyarakat bahkan diterima oleh kelompok sosial mereka.

Disiplin sangat berguna dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah. Maka dari itu pendidikan karakter berbasis disiplin sangat penting untuk diterapkan. Sekolah sebagai wadah untuk anak memperoleh pendidikan perlu melakukan pembelajaran dan penanaman tentang kedisiplinan. Kedisiplinan di sekolah dalam hal ini diwujudkan dengan penanaman ketertiban di sekolah, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter siswa.

Fokus dari penelitian ini terbagi menjadi dua fokus, yaitu:

1. Implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus. Lokasi penelitian berada di SMA

Muhammadiyah 1 Babat Lamongan Jalan Raya nomor 108 Babat Lamongan

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang menjadi informan wawancara peneliti adalah kepala sekolah lama dan baru, waka kesiswaan, guru BK dan beberapa guru, siswa serta orang tua siswa. Wawancara dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2014: 245) menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah memasuki lapangan. Berdasarkan analisis data yang didapat dilapangan disesuaikan dengan jenisnya, kemudian data direduksi selanjutnya dianalisis.

Kemudian langkah selanjutnya adalah uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik), uji transfabilitas, uji Dependabilitas, dan juga uji Konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan, bahwa (1) implementasi yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan adalah penetapan aturan dan pembentukan tim ketertiban, pengajaran sikap disiplin peserta didik, mendorong guru sebagai teladan siswa, pembudayaan disiplin, dan; (2) faktor pendukung dalam implementasi adalah motivasi, lingkungan sekolah yang positif, kepemimpinan dan komunikasi yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang kesadaran dari siswa dan kurang pedulinya guru.

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.
 - a. Penetapan aturan dan pembentukan tim ketertiban merupakan tahap awal dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik. Penetapan peraturan dan pembentukan tim ketertiban merupakan perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik.

- b. Pengajaran sikap disiplin bagi peserta didik dalam rangka implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat diantaranya adalah (1) dimulai sejak MOS hingga siswa lulus; (2) pelaksanaan tata tertib atau aturan yang telah di tentukan sebelumnya; (3) pelaksanaan pengajaran sikap disiplin peserta didik juga dilakukan di dalam kelas serta selalu diingatkan pada saat kapan pun seperti melatih anak pada saat upacara hingga pada salah satu ekstrakurikuler yaitu HW atau hizbul wathan
- c. Mendorong guru sebagai tauladan siswa dalam hal ini guru memberi contoh kedisiplinan bagi siswa mulai dari keberangkatan, berpakaian, hingga perilaku positif. Aturan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Babat tidak hanya untuk siswa melainkan guru juga.
- d. Pembudayaan disiplin adalah pembiasaan secara terus menerus yang telah dilakukan oleh SMA Muhammadiyah dalam rangka implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik. Pembudayaan disiplin yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan sangat beragam, diantaranya adalah: (1) ketepatan waktu dalam beribadah. Semua komponen sekolah terutama peserta didik dibiasakan untuk melakukan sholat berjama'ah tepat waktu; (2) penerapan peraturan yang dikombinasikan oleh agama seperti penampilan dan istiqomah atau komitmen untuk menerapkan peraturan seperti mengaji sebelum memulai pembelajaran dan sebagainya; (3) ketepatan waktu masuk dan pulang sekolah; (4) danya timketertiban yang memberi pengawasan kepada peserta didik, tim ketertiban, tim ketertiban ini senantiasa memberi pengawasan dan mengrahkan peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat untuk selalu disiplin jika perlu melakukan *home visit* di rumah peserta didik; (5) membudayakan untuk izin dahulu kepada guru piket jika ingin keluar sekolah dan guru mata pelajaran jika ingin keluar kelas
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.
- a. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik adalah
- 1) Motivasi, yang dilakukan diantaranya adalah: (1) adanya tim ketertiban yang selalu memotivasi anak untuk berdisiplin; (2) memberikan motivasi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan tentang disiplin, perbedaan orang yang disiplin dan tidak disiplin; (3) mengingatkan dari segi agama, seperti contoh sholat tepat waktu tidak boleh menunda, melaksanakan tata tertib untuk tujuan beribadah dll; (4) memberikan suri tauladan kepada siswa; (5) memotivasi secara kotinyu/terus-menerus, familiar dalam arti tidak keras tapi dengan sistem guyon hingga memberikan nilai atau mengurangi nilai raport.
 - 2) membuat lingkungan sekolah yang positif, cara yang dilakukan adalah kerjasama antar semua warga sekolah dan kekompakan antara semua warga sekolah.
 - 3) Kepemimpinan yang dilakukan oleh guru atau orang tua diantaranya adalah : (1) memberi contoh kepada siswa untuk datang lebih awal daripada siswa atau memberikan contoh kerapian bagi siswa; (2) melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa, pendekatan yang jauh dari kekerasan; (3) setelah melakukan pendekatan lalu diklasifikasikan bila perlu akan *home visit*.
 - 4) komunikasi yang dilakukan adalah warga sekolah yang satu mengerti keadaan warga sekolah yang lain dengan peraturan, keadaan warga sekolah dengan peraturan yaitu menerima peraturan.
- b. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan adalah:
- 1) Kurang kesadaran dari siswa yang disebabkan oleh, (1) faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan keluarga, pergaulan/teman sejawat dan masyarakat; (2) pengaruh teknologi yang semakin maju yang membuat anak tidak peduli dengan sekitar; (3) kecenderungan siswa apa yang di dapat diluar dibawa ke dalam sekolah.
 - 2) Kurang pedulinya guru, yang disebabkan oleh (1) teknologi yang ada, kadang karena guru atau orang tua terlalu fokus dengan teknologi sehingga tidak peduli dengan sekitar yang harus dibenahi.; (2) guru yang tidak setiap hari ada atau berganti; (3) selain itu pada zaman sekarang pemikiran guru bahwa guru yang menghukum sedikit akan dilaporkan pada pihak yang berwajib.

PEMBAHASAN

1. Implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.

Implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan adalah penerapan ide, konsep atau kebijakan mengenai pendidikan karakter yang berpedoman pada kedisiplinan bagi peserta didik yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Babat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003: 93) bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

a. Penetapan aturan dan pembentukan tim ketertiban, (1) penetapan aturan kedisiplinan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Babat dilakukan melalui rapat atau pertemuan antara guru. Sementara itu untuk aturan SMA Muhammadiyah 1 Babat memiliki beberapa aturan yang dilaksanakan dan konsekuensi jika melanggar aturan, dalam rangka implementasi kedisiplinan bagi peserta didiknya. Pembuatan tata tertib oleh sekolah dilakukan agar siswa bisa disiplin sehingga sekolah menjadi aman dan positif. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Gunawan (2012: 266) yaitu aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif.; (2) pembentukan tim ketertiban, dalam memajemen kedisiplinan peserta didik, SMA Muhammadiyah memiliki tim ketertiban yang di komando oleh wakil kesiswaan dan terdiri dari beberapa guru terpilih, guru BK, dan wali kelas. Tim ketertiban telah dibentuk oleh sekolah untuk membantu dalam menerapkan kedisiplinan bagi peserta didik. Tim ketertiban dibentuk melalui kesadaran guru.

b. Disiplin sangat penting bagi peserta didik, karena itu harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik, jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik (Imron, 2011: 172). SMA Muhammadiyah 1 Babat juga melakukan pengajaran kedisiplinan bagi peserta didik dalam rangka implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik. Cara yang digunakan dalam pengajaran sikap disiplin peserta didik diantaranya adalah; (1) dimulai sejak MOS hingga siswa lulus; (2) pelaksanaan tata tertib

atau aturan yang telah di tentukan sebelumnya; (3) pelaksanaan pengajaran sikap disiplin peserta didik juga dilakukan di dalam kelas serta selalu diingatkan pada saat kapan pun seperti melatih anak pada saat upacara hingga pada salah satu ekstrakurikuler yaitu HW atau hizbul wathan.

c. Mendorong guru sebagai tauladan siswa, . Pemberian contoh atau tauladan siswa merupakan salah satu usaha guru agar anak bisa disiplin. Sesuai dengan tahapan pendidikan karakter menurut lickona, pemberian contoh atau tauladan merupakan tahap *moral feeling*, seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2012:193) bahwa tahapan *moral feeling*, dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlaq mulia. Dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai baik, guru dapat melatih dengan cara meberikan keteladanan bagi siswa.

d. Pembudayaan adalah kebiasaan-kebiasaan yang menjadi ciri khas dari sekolah untuk melakukan disiplin. Pembudayaan untuk bersikap disiplin di SMA Muhammadiyah 1 Babat diantaranya adalah : (1) ketepatan waktu beribadah; (2) penetapan peraturan yang dikombinasikan dengan agama; (3) ketepatan waktu masuk dan pulang sekolah; (4) adanya tim ketertiban yang selalu memberi pengawasan kepada peserta didik; (5) izin pada guru piket.

Berdasarkan tiga tahapan pendidikan karakter menurut lickona yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (kesadaran tentang moral), *moral action* (perbuatan moral), hal- hal yang dilakukan oleh sekolah dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik sesuai dengan tiga tahapan tersebut yaitu: (1) *moral knowing*, sekolah melakukan pengajaran sikap disiplin peserta didik seperti pengenalan peraturan yang dimulai dari MOS dan memperkenalkan peserta didik pada peraturan yang ada; (2) *moral feeling*, sekolah mendorong guru sebagai contoh untuk peserta didik, guru memberi tauladan disiplin sehingga melatih siswa untuk paham dengan tata tertib atau aturan yang telah disosialisasikan sebelumnya; (3) *moral action*, sekolah membudayakan disiplin pada peserta didik dengan berbagai cara seperti ketepatan waktu beribadah, menerapkan berbagai aturan yang kental dengan Agama Islam, ketepatan waktu masuk dan pulang sekolah, segala tindakan yang dilakukan oleh tim ketertiban untuk menegakkan disiplin bagi peserta didik, dan izin jika keluar kelas atau sekolah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Gunawan (2012: 193) mengenai strategi

implementasi pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah.

Sekolah sudah mencoba menerapkan tiga tahapan menurut Lickona, meskipun belum 100% tercapai. Siswa mengetahui apa peraturan yang disosialisasikan kepada siswa sejak masa orientasi siswa, lalu untuk menerapkannya guru sebagai contoh bagi siswa juga memberi tauladan agar siswa lebih memahami kebaikan penerapan kedisiplinan karena hal tersebut untuk kebaikan peserta didik, serta siswa menerapkan peraturan yang ada meskipun pada awalnya sulit menerima tapi pada akhirnya siswa terbiasa dengan peraturan yang ada.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat adalah motivasi, lingkungan sekolah yang positif, kepemimpinan dalam pembinaan kedisiplinan dan komunikasi dengan warga sekolah. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Fitri (2012: 134-139), bahwa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter diantaranya adalah: (a) motivasi; (b) lingkungan sekolah yang positif; (c) kepemimpinan kepala sekolah atau guru; (d) komunikasi yang baik antar pihak.

a. Motivasi, pemberian motivasi yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Babat kepada peserta didik merupakan salah satu jenis disiplin positif, karena dilakukan pengendalian diri dari dalam dan tidak ada paksaan. Pemberian motivasi dilakukan dengan mengendalikan diri seperti memberikan cerita-cerita mengenai contoh orang berdisiplin dan tidak, dengan cara familiar atau kekeluargaan yang tidak tegang, hingga memberikan suri tauladan kepada siswa, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (1990: 82) bahwa konsep disiplin positif, konsep ini lebih menekankan pendidikan dari dalam seperti pengendalian diri dan disiplin diri, disiplin positif akan menumbuhkan kematangan.

b. Lingkungan sekolah yang positif dalam hal ini lingkungan sekolah yang disiplin, lingkungan yang disiplin dapat mempermudah penerapan disiplin karena iklim sekolah pun sudah disiplin. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Naim (2012: 146) yaitu kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah juga menunjukkan kedisiplinan. Cara yang dilakukan sekolah

adalah 1) peran guru untuk senantiasa bertanggung jawab; (2) adanya kesepakatan bersama, peraturan yang harus ditaati semua warga sekolah, tidak hanya siswa melainkan guru juga; (3) saling mengingatkan dan jauh dari kekerasan.

c. Kepemimpinan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Babat dalam rangka implementasi pendidikan berbasis kedisiplinan bagi peserta didik yaitu (1) memberi contoh kepada siswa untuk datang lebih awal daripada siswa atau memberikan contoh kerapian bagi siswa; (2) melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa, pendekatan yang jauh dari kekerasan; (3) setelah melakukan pendekatan lalu diklasifikasikan bila perlu akan *home visit*.

d. Unsur dari komunikasi adalah pemberi pesan, pesan dan penerima pesan. Di sekolah guru sebagai pemberi pesan atau pembuat peraturan harus mengetahui keadaan warga sekolahnya. Keadaan warga sekolah dengan peraturan yang dibuat yaitu disatu sisi ada yang menerima dan ada yang tidak, sudah kebanyakan menerima tetapi satu atau dua anak yang tidak menerima masih ada, untuk peraturan yang baru diterapkan contohnya seperti memakai iket untuk siswa perempuan masih sedikit susah, perlu waktu untuk proses adaptasi. Karena pada dasarnya karakteristik peserta didik itu berbeda-beda, seperti yang disebutkan oleh Wardani Dkk (1994: 4-13) bahwa karakteristik peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek fisik, intelegensi, bakat khusus, emosional, sosial-kultural, dan komunikasi.

Hambatan yang dialami dalam kegiatan implementasi pendidikan karakter berbasis kedisiplinan bagi peserta didik yaitu (1) kurang kesadaran dari siswa; (2) kurang pedulinya guru. Adapun penyebab dari kurang kesadaran dari siswa dan kurang pedulinya guru adalah:

a. Kurang kesadaran siswa disebabkan oleh, Penyebab kurang kesadaran dari siswa yaitu (1) faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan keluarga, pergaulan/teman sejawat dan masyarakat; (2) pengaruh teknologi yang semakin maju yang membuat anak tidak peduli dengan sekitar; (3) kecenderungan siswa apa yang di dapat diluar dibawa ke dalam sekolah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti yang dijelaskan bahwa penyebab kurang kesadaran dari peserta didik adalah lingkungan hingga cara beradaptasi dari peserta didik tersebut. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Wardani Dkk (1994: 4-

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, Mugiharso, Hariyadi. 1994. *Materi Pokok Perkembangan Peserta Didik: Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (konsep dan praktek implementasi)*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

